

Edukasi Penyimpanan Obat Rumah Tangga untuk Mencegah Kerusakan Obat

Fitri Windayani^{1*}, Cantika Suci Adlina Lasandara¹, Meliana samaa¹, Ika Putri Widyarningsi¹

¹Program Studi Diploma III Farmasi, Akademi Kesehatan Konawe

***Corresponding Author**
(Fitri Windayani)

Email: Fitriwindayani99@gmail.com

Alamat: Jl. Jend. Sudirman No. 111

Kel. Lalosabila Kec. Wawotobi.

Akademi Kesehatan Konawe

History Artikel

Received: 08 Juli 2026

Accepted: 20 Juli 2026

Published: 03 Agustus 2026

Abstrak.

Penyimpanan obat yang tidak tepat di rumah tangga dapat menurunkan kualitas dan efektivitas obat serta meningkatkan risiko efek samping dan pencemaran lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak benar. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan obat menjadi alasan perlunya edukasi berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang penyimpanan obat rumah tangga berdasarkan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Kegiatan dilaksanakan pada 17 Januari 2026 di Akademi Kesehatan Konawe dengan melibatkan sekitar 40 peserta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan melalui ceramah, presentasi, pembagian leaflet, diskusi interaktif, dan tanya jawab. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui observasi partisipasi peserta dan kemampuan menjawab pertanyaan pada akhir kegiatan. Hasil menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali cara penyimpanan obat sesuai bentuk sediaan, mengenali ciri obat rusak atau kedaluwarsa, serta memahami cara pembuangan obat yang benar berdasarkan prinsip DAGUSIBU. Kegiatan ini meningkatkan pemahaman peserta mengenai pengelolaan obat di rumah tangga dan diharapkan dapat mendorong penggunaan obat secara rasional serta meminimalkan risiko kerusakan obat dan efek samping.

Kata Kunci: DAGUSIBU; penyimpanan obat; penggunaan obat rasional; edukasi kesehatan; pengabdian masyarakat.

Abstract

Improper storage of medications in the household can reduce the quality and effectiveness of medications and increase the risk of side effects and environmental pollution due to improper disposal. The low level of public knowledge regarding medication management is the reason for the need for ongoing education. This community service activity aims to increase public understanding of household medication storage based on the DAGUSIBU principle (Obtain, Use, Store, and Dispose of Medication Correctly). The activity was held on January 17, 2026, at the Konawe Health Academy, involving approximately 40 participants. The methods used included counseling through lectures, presentations, leaflet distribution, interactive discussions, and questions and answers. Evaluation was carried out descriptively through participant participation observation and the ability to answer questions at the end of the activity. The results showed that most participants were able to explain how to store medications according to their dosage form, recognize the characteristics of damaged or expired medications, and

understand the correct method of medication disposal based on the DAGUSIBU principle. This activity increased participants' understanding of medication management in the household and is expected to encourage rational medication use and minimize the risk of drug damage and side effects.

Keyword: DAGUSIBU; drug storage; rational drug use; health education; community service.

Pendahuluan

Obat merupakan salah satu komponen penting dalam pelayanan kesehatan yang berperan dalam upaya pencegahan, diagnosis, pengobatan, serta pemulihan penyakit. Penggunaan obat yang tepat tidak hanya bergantung pada ketepatan pemilihan obat, tetapi juga dipengaruhi oleh cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. Penyimpanan obat yang tidak sesuai dapat menyebabkan perubahan stabilitas fisik maupun kimia sehingga menurunkan mutu, efektivitas, dan keamanan obat (Oktaresia et al., 2024). Selain itu, pembuangan obat yang tidak tepat berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan serta penyalahgunaan obat oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Masyarakat Indonesia masih banyak melakukan swamedikasi atau pengobatan sendiri untuk mengatasi keluhan kesehatan ringan (Kusuma et al., 2024). Kondisi ini menyebabkan sebagian besar rumah tangga memiliki persediaan obat sebagai stok maupun sisa pengobatan sebelumnya. Namun demikian, masih banyak masyarakat yang belum memahami cara penyimpanan obat sesuai dengan karakteristik masing-masing sediaan, seperti tablet, kapsul, sirup, salep, maupun obat yang memerlukan penyimpanan pada suhu tertentu. Kurangnya pengetahuan tersebut dapat menyebabkan obat mengalami kerusakan sebelum masa kedaluwarsa sehingga manfaat terapinya menjadi berkurang bahkan dapat menimbulkan efek yang tidak diinginkan (World Health Organization, 2022).

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) melalui program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) terus mengedukasi masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola obat di rumah

tangga. Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat secara rasional sekaligus meminimalkan risiko kesalahan penggunaan, penyimpanan, maupun pembuangan obat yang dapat berdampak terhadap kesehatan dan lingkungan (IAI, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian, masih ditemukan kebiasaan menyimpan obat di tempat yang kurang sesuai, seperti di dapur, di dekat jendela, atau mencampurkan berbagai jenis obat dalam satu wadah. Selain itu, sebagian masyarakat masih membuang obat kedaluwarsa secara langsung ke tempat sampah tanpa dilakukan perlakuan terlebih dahulu. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat mengenai penyimpanan dan pembuangan obat yang benar masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak mitra, masih ditemukan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar di rumah tangga. Oleh karena itu, Program Studi Diploma III Farmasi Akademi Kesehatan Konawe melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi mengenai penyimpanan obat rumah tangga untuk mencegah kerusakan dan efek samping obat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga mampu menerapkan pengelolaan obat yang benar di lingkungan keluarga, mendukung penggunaan obat secara rasional, serta mengurangi risiko kerusakan obat dan pencemaran lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal dan diskusi dengan pihak mitra, masih ditemukan rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar di rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan edukasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait prinsip DAGUSIBU

Metode

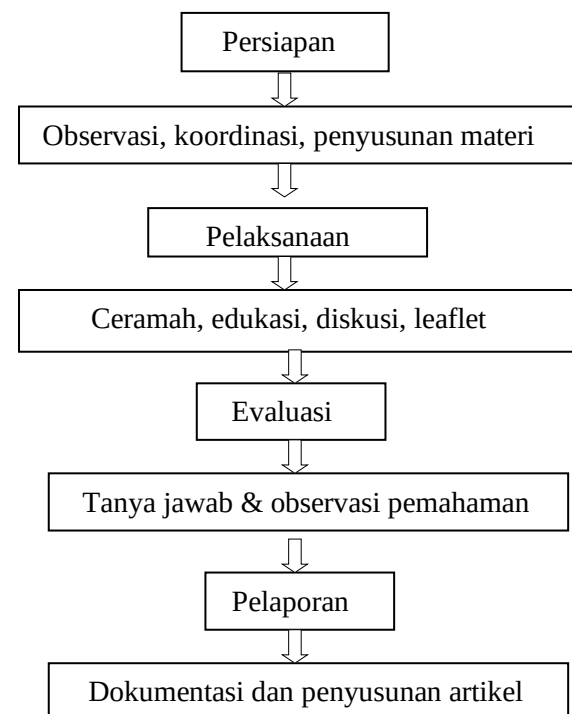
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif melalui metode edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyimpanan obat rumah tangga yang benar serta pencegahan kerusakan dan efek samping obat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2026 di Akademi Kesehatan Konawe, Kabupaten Konawe, Sulawesi Tenggara, dengan melibatkan sekitar 40 peserta yang terdiri atas mahasiswa serta masyarakat umum, terutama ibu rumah tangga. Mitra berperan dalam membantu koordinasi peserta, penyediaan tempat kegiatan, serta mendukung pelaksanaan kegiatan edukasi dan diskusi.

Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan masyarakat terkait penyimpanan dan pembuangan obat di rumah tangga. Selanjutnya disusun materi penyuluhan, media presentasi, leaflet edukasi, serta sarana pendukung kegiatan.

Tahap pelaksanaan diawali dengan registrasi peserta, pembukaan kegiatan, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya penyimpanan obat sesuai bentuk sediaan, faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas obat, cara mengenali obat yang telah rusak atau kedaluwarsa, serta tata cara pembuangan obat yang benar berdasarkan prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Penyampaian materi dilakukan melalui

metode ceramah, diskusi interaktif, tanya jawab, serta pembagian leaflet sebagai media edukasi.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui observasi dan diskusi terhadap keaktifan peserta selama mengikuti penyuluhan, partisipasi dalam sesi diskusi, serta kemampuan peserta menjawab pertanyaan pada akhir kegiatan. Kegiatan ini tidak menggunakan pre-test dan post-test sehingga keberhasilan program diukur berdasarkan tingkat partisipasi peserta, pemahaman terhadap materi yang disampaikan, serta kemampuan peserta menjelaskan kembali informasi yang telah diperoleh. Data hasil kegiatan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk narasi untuk menggambarkan proses pelaksanaan, respons peserta, serta capaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 17 Januari 2026 di Akademi Kesehatan Konawe dengan melibatkan sekitar 40 peserta yang

terdiri atas ibu rumah tangga dan masyarakat umum. Kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan, dimulai dari registrasi peserta, pembukaan, penyampaian materi edukasi, sesi diskusi dan tanya jawab, hingga penutupan kegiatan.

Materi edukasi yang disampaikan meliputi pentingnya penyimpanan obat rumah tangga yang benar, faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas obat, cara mengenali obat yang telah rusak atau kedaluwarsa, serta tata cara pembuangan obat yang aman sesuai prinsip DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar). Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi (*PowerPoint*) dan leaflet edukasi agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Penggunaan media edukasi merupakan salah satu metode yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap materi kesehatan (Notoatmodjo, 2018).

Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal tersebut terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti penyuluhan serta partisipasi aktif pada sesi diskusi. Berbagai pertanyaan yang diajukan peserta berkaitan dengan penyimpanan obat sirup setelah kemasan dibuka, penyimpanan antibiotik, cara mengetahui obat yang telah rusak, serta prosedur pembuangan obat yang telah kedaluwarsa.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, sebagian besar peserta sebelumnya masih menyimpan obat di tempat yang kurang sesuai, seperti di dapur, di dekat jendela yang terkena sinar matahari langsung, maupun mencampurkan beberapa jenis obat dalam satu wadah. Setelah mengikuti kegiatan edukasi, peserta mampu menjelaskan kembali cara penyimpanan obat sesuai bentuk sediaan, memahami pentingnya memperhatikan tanggal kedaluwarsa, serta mengetahui prosedur pembuangan obat yang benar. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung dan sesi tanya jawab pada akhir penyuluhan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat

menjawab pertanyaan yang diberikan oleh narasumber dengan baik. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan. Dokumentasi kegiatan ditampilkan pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Penyampaian materi



Gambar 3. Foto Bersama Peserta

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai penyimpanan obat rumah tangga yang benar sebagai upaya mencegah kerusakan obat dan meminimalkan risiko efek samping akibat penggunaan obat yang tidak tepat. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, ditandai dengan keaktifan dalam mengikuti penyuluhan, berdiskusi, serta mengajukan berbagai pertanyaan terkait penyimpanan dan pembuangan obat. (Febriani *et al.*, 2024). Tingginya partisipasi peserta menunjukkan bahwa edukasi mengenai pengelolaan obat masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat, mengingat praktik swamedikasi masih menjadi kebiasaan yang umum dilakukan di tingkat rumah tangga.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebelum memperoleh edukasi, sebagian peserta masih memiliki kebiasaan

menyimpan obat di tempat yang kurang sesuai, seperti di dapur, di dekat jendela yang terkena sinar matahari langsung, atau mencampurkan berbagai jenis obat dalam satu wadah. Kondisi tersebut berpotensi menyebabkan penurunan stabilitas obat akibat paparan panas, cahaya, dan kelembapan sehingga mutu serta efektivitas obat dapat berkurang. Selain itu, penyimpanan obat yang tidak tepat juga meningkatkan risiko penggunaan obat yang telah rusak atau kedaluwarsa. Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai kualitas obat yang disimpan di rumah yang menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat belum menerapkan prinsip penyimpanan obat secara benar (Anugrah *et al.*, 2023).

Penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan media presentasi dan leaflet memberikan kesempatan kepada peserta untuk memperoleh informasi secara lebih jelas dan mudah dipahami. Leaflet yang dibagikan juga berfungsi sebagai media pengingat sehingga peserta dapat mempelajari kembali materi setelah kegiatan selesai. Pendekatan edukasi yang mengombinasikan ceramah, media visual, dan diskusi diketahui lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dibandingkan penyampaian informasi secara satu arah.

Program edukasi yang diberikan mengacu pada konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan Benar) yang dikembangkan oleh Ikatan Apoteker Indonesia. Konsep ini bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memperoleh, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat secara benar sehingga dapat mendukung penggunaan obat yang rasional. Melalui penyuluhan ini, peserta mulai memahami bahwa setiap bentuk sediaan obat memiliki karakteristik penyimpanan yang berbeda serta pentingnya memperhatikan tanggal kedaluwarsa dan kondisi fisik obat sebelum digunakan. Hasil serupa juga dilaporkan pada berbagai kegiatan edukasi DAGUSIBU yang menunjukkan peningkatan pengetahuan masyarakat

setelah mengikuti penyuluhan (Yosmar *et al.*, 2023; Wahyunita *et al.*, 2023).

Selain penyimpanan obat, materi mengenai pembuangan obat yang benar juga mendapat perhatian besar dari peserta. Sebagian besar peserta mengaku sebelumnya membuang obat kedaluwarsa langsung ke tempat sampah tanpa perlakuan khusus. Setelah mendapatkan edukasi, peserta memahami bahwa obat perlu dipisahkan dari kemasan, rusak terlebih dahulu, kemudian dibuang sesuai prosedur agar tidak disalahgunakan oleh pihak lain maupun mencemari lingkungan. Edukasi mengenai pembuangan obat yang aman merupakan bagian penting dari upaya meningkatkan penggunaan obat secara rasional sekaligus menjaga kesehatan lingkungan.

Meskipun kegiatan ini tidak menggunakan desain pre-test dan post-test, peningkatan pemahaman peserta dapat diamati melalui kemampuan peserta menjawab pertanyaan pada akhir sesi, keterlibatan aktif selama diskusi, serta kemampuan menjelaskan kembali cara penyimpanan dan pembuangan obat yang benar. (Septiana, 2022; Syifa' *et al.*, 2025). Evaluasi secara observasional seperti ini umum digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada edukasi dan pemberdayaan masyarakat.

Luaran kegiatan pengabdian ini berupa meningkatkannya pemahaman peserta mengenai penyimpanan obat yang benar, tersedianya media edukasi berupa leaflet, serta tersusunya artikel ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan. Kegiatan ini memberikan dampak yang positif. Terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam penggunaan dan penyimpanan obat secara rasional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan pada sesi evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan merupakan salah satu upaya yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat

mengenai pengelolaan obat di rumah tangga. Peningkatan pengetahuan tersebut diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku masyarakat dalam menyimpan dan membuang obat secara benar sehingga mutu obat tetap terjaga, risiko efek samping akibat penggunaan obat yang tidak layak dapat diminimalkan, serta pencemaran lingkungan akibat pembuangan obat yang tidak tepat dapat dicegah

Sehingga, Kegiatan edukasi serupa diharapkan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan tenaga kefarmasian, fasilitas pelayanan kesehatan, serta berbagai elemen masyarakat. Selain itu, penggunaan metode evaluasi yang lebih komprehensif, seperti *pre-test* dan *post-test*, disarankan pada kegiatan selanjutnya agar peningkatan pengetahuan peserta dapat diukur secara lebih objektif dan menjadi dasar dalam pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih efektif.

Daftar Pustaka

- Anugrah, R., Suryasaputra, D., Pratama, E., Ridho, M.F, Alwi, S.W., Suciyan., Hartanti, A., Hanifah, B., Novitasari, H., Hikmah., Demanik, H.S.M., Ulva, N., & Febrianti, R. (2023). Analisis kualitas dan edukasi obat yang disimpan di rumah warga di RW 010 Kampung Sekeloa Desa Cangkorah, Batujajar, Kabupaten Bandung. *J Abdimas Kartika Wijayakusuma*. 4(1):69-77. doi:10.26874/jakw.v4i1.296.
- Febriani, C., Aryzki, S., Rohama, & Safitri R. (2024). Pengaruh pemberian edukasi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DAGUSIBU obat antibiotik di Desa Tangkahan Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*. 10(1):265-271. doi:10.33084/jsm.v10i1.7208.
- Hariyani & Firmansyah AF. (2023). Studi penyimpanan dan pendistribusian obat di gudang instalasi farmasi Rumah Sakit Syuhada Haji Blitar. *Jurnal Ilmiah Farmasi Attamru*. 4(2):72-81. doi:10.31102/attamru.2023.4.2.72-81.
- Hasanah, F., Lubis, SH., Dasopang, ES., & Aisyah, T. (2025). Effectiveness of Video and Leaflet Media in DAGUSIBU Education and Beyond Use Date: A Quasi-Experimental Study. *Journal of Pharmaceutical and Sciences*. 8(3):1540-1547. doi:10.36490/journal-jps.com.v8i3.644.
- Ibaidah P, Az Zahra N, Sakina AP, et al. (2024). DAGUSIBU (Get, Use, Save, and Dispose) drug management counselling in Pengalangan Village, Menganti District, Gresik Regency. *Jurnal Layanan Masyarakat*. 2024;8(2):225-234. doi:10.20473/jlm.v8i2.2024.225-234.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2017). Pedoman Umum Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat (GeMa CerMat). Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Knowledge and Behavior of Household Medicine Storage. (2023). *A Study from the Urban Area of Jakarta, Indonesia. Public Health of Indonesia*. 10(2):108-117. doi:10.36685/phi.v10i2.781
- Kusuma, F., Munir, M., Yuda, A., Hermansyah, A. (2024). Assessment of medicines and potential pharmaceutical wastes management among households in Lamongan, Indonesia. *Pharmacy Education*. 23(4):145-148. doi:10.46542/pe.2023.234.145148.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oktresia, E.E., & Gemantari, BM. (2024). The Influence of DAGUSIBU Education on the Knowledge of Dasan Borok Village Cadres. *Jurnal Farmasi & Sains Indonesia*. 7(1):51-55. doi:10.52216/jfsi.vol7no1p51-55.
- Pratiwi, D., & Annisa, N. (2024). The Effect of Dagusibu Education in Increasing

- the Knowledge of PKK Cadres. *Jurnal Proteksi Kesehatan*. 13(2):252-261. doi:10.36929/jpk.v13i2.955.
- Putri LD, Soehardi F, Atmam. (2023). Improving Household Environmental Health Through PHBS, DAGUSIBU, GeMa CerMat, and GerMas. *Bisma: Bimbingan Swadaya Masyarakat*. 6(4):223-234. doi:10.59689/bisma.v2i1.289.
- Syifa, N., Puspitasari, A.A., & Jamil, A.S. (2025). Penyuluhan penggunaan obat yang benar (DAGUSIBU) dan pengelolaan obat di rumah tangga masyarakat Bumi Mondoroko Raya Malang. *AJAD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 5(3):441-446. doi:10.59431/ajad.v5i3.607.
- Tambunan FMA, Adiana S, Lakoan MR. Gambaran tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU obat pada masyarakat di Perumahan Taman Balaraja. *Indonesian Journal of Health Science*. 4(6). doi:10.54957/ijhs.v4i6.1167.
- Wahyuni, YS., Rendowaty, A., Patmayuni, D., Azizah, M., Pranata, L. (2023). Edukasi metode DAGUSIBU dalam pengelolaan obat swamedikasi pada kelompok ibu rumah tangga. *Health Community Service*. 1(1):51-55. doi:10.47709/hcs.v1i1.3359.
- Wahyunita, S., Nazarudin, M., Sidiq, NM. (2023). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat) dalam meningkatkan kepedulian penggunaan obat secara rasional di masyarakat. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat*. 4(3):585-591. doi:10.33474/jp2m.v4i3.20555.
- World Health Organization. (2022). *Promoting Rational Use of Medicines*. Geneva: World Health Organization.
- Yosmar, R., Permatasari, D., Fitria, N. (2023). Edukasi DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) obat untuk masyarakat Karang Taruna, Jorong Malana
- Ponco, Tanah Datar. *Warta Pengabdian Andalas*. 30(3):545-553. doi:10.25077/jwa.30.3.545-553.